

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar merupakan bagian penting lembaga formal, dalam proses tersebut adalah adanya subjek didik dan siswa yang belajar. Keberhasilan dalam suatu pengajaran ditentukan oleh bagaimana proses itu berlangsung. Di samping itu proses interaksi belajar pada prinsipnya sangat tergantung pada guru dan siswanya. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik, sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar, sedangkan peserta didik dituntut adanya motivasi dalam belajar.

Keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana, dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses pembelajaran, yang menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam peningkatan mutu pendidikan, guru mempunyai peran yang sangat besar. Seringkali guru membawa kondisi kelas menjadi menyenangkan dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu, guru sangat mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang banyak disukai siswa akan membuat siswa menyukai mata pelajaran yang diajarkan. Begitu juga sebaliknya, jika guru yang mengajar kurang disukai siswa, maka hal itu akan

terbawa pada mata pelajaran. Sehubungan dengan hal itu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran biologi dapat diukur pada keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan belajar ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya dilihat dari prestasi belajar biologi, yang dicapai siswa masih sangat rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran biologi juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) pada siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada materi yang belum jelas dan kurang paham , 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan dalam proses pembelajaran juga masih kurang, 4) kurangnya keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah.

Peningkatan mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut, baik metode maupun pendekatan yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN Purwodadi kelas XI IPA 4, menunjukkan bahwa rata-rata nilai biologi masih kurang. Hal ini ditunjukkan pada proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, karena pola pengajaran yang disampaikan di MAN Purwodadi kelas XI IPA 4, cenderung dengan menggunakan metode ceramah.

Karena, metode ceramah memiliki kelemahan berupa guru tidak mampu mengontrol sejauh mana siswa telah memahami uraiannya. Karena dalam pelaksanaannya di kelas, lebih dari separuh waktu digunakan siswa untuk mendengarkan. Kelemahan yang lain adalah siswa cenderung ramai, melamun bahkan mengantuk, tidak ada siswa yang mau bertanya, tidak mampu menjawab dengan sempurna pertanyaan guru, siswa yang pasif akan semakin pasif.

Permasalahan di kelas dapat dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru secara reflektif dapat menganalisis dan mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Penelitian Tindakan Kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Dalam pembelajaran biologi siswa diharapkan untuk aktif. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menarik siswa agar lebih aktif adalah menggunakan peta konsep, strategi ini adalah meminta peserta didik mensintesis atau membuat satu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang

ditandai dengan garis panah ditulis level yang menyembunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu.

Peta konsep merupakan salah satu bagian dari strategi organisasi. Strategi organisasi bertujuan membantu siswa meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan organisasi bertujuan membantu siswa meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan mengenakan struktur-struktur pengorganisasian baru pada bahan-bahan tersebut. Strategi-strategi organisasi dapat terdiri dari pengelompokan ulang ide-ide atau istilah-istilah atau membagi ide-ide atau istilah-istilah itu menjadi subjek yang lebih kecil. Strategi ini juga terdiri dari pengidentifikasian ide-ide. Metode peta konsep dipandang paling sederhana dan langsung dari pendekatan kooperatif. Adapun tujuan dengan menggunakan peta konsep : 1) mengembangkan kemampuan berfikir yang masuk akal, 2) mengembangkan kemampuan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu, 3) mengembangkan kemampuan berfikir secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian, 4) mengembangkan kecakapan, strategi, dan kebiasaan belajar, 5) belajar konsep-konsep dan teori, 6) belajar memahami perspektif dan dalam suatu konsep, 7) mengembangkan suatu keterbukaan terhadap ide baru, 8) mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pembelajaran biologi perlu penerapan model pembelajaran yang baru. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem ekskresi, perlu adanya metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan

pembuatan peta konsep. Penelitian ini dilakukan pada pokok materi sistem ekskresi, materi ini dianggap sulit bagi siswa karena membutuhkan kemampuan untuk mengingat dan menghafal macam-macam sistem pengeluaran pada manusia dan hewan. Hal ini di buktikan dengan melakukan wawancara dengan siswa, siswa menganggap bahwa pelajaran biologi adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas mengenai permasalahan di atas, yaitu dengan penelitian yang berjudul : Meningkatkan Hasil Belajar Biologi melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Peta Konsep pada Pokok Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas XI IPA 4 MAN Purwodadi Tahun Ajaran 2010/2011.

B. Pembatasan Masalah

Skripsi ini disusun dengan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Biologi melalui penerapan strategi pembelajaran peta konsep pada pokok materi sistem ekskresi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 4 MAN Purwodadi tahun ajaran 2010/2011.

3. Parameter Penelitian

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang meliputi afektif dan kognitif peserta didik, pada pokok materi sistem ekskresi siswa kelas XI IPA 4 MAN Purwodadi dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah penerapan strategi pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada pokok materi sistem ekskresi siswa kelas XI IPA 4 MAN Purwodadi tahun ajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi melalui penerapan strategi pembelajaran peta konsep pada pembelajaran pokok materi sistem ekskresi siswa kelas XI IPA 4 MAN Purwodadi tahun ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan bernilai jika dapat memberi manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan mengenai penggunaan media peta konsep.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi guru biologi tentang manfaat diterapkannya strategi pembelajaran media peta konsep untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
 - 2) Mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran biologi dengan metode pembuatan peta konsep.
 - 3) Meningkatkan daya kreatifitas siswa.
 - 4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dan melatih kecakapan siswa saat menyampaikan atau memaparkan sesuatu didepan kelas.
 - b. Bagi guru
 - 1) Sebagai referensi dalam memberikan informasi terhadap ketepatan dan keefektifan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

- 2) Menambah wawasan guru dalam menggunakan media untuk pembelajaran, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih kuat kepada siswa.
 - 3) Dapat mempermudah dan meringankan tugas guru dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Dapat digunakan sebagai acuan penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep demi tercapainya ketuntasan belajar siswa dan berfikir kritis siswa.
 - 2) Peningkatan kualitas sekolah dan ketuntasan belajar siswa.